

FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
DPK pada STAI DDI Sidrap
Email: hermiemy8@gmail.com

Abstract:

The purpose of national education is to educate the life of the nation and to develop a whole human being, that is man who is virtuous with noble character, possesses knowledge and skills, physical and spiritual health, solid and independent personality and sense of community responsibility and nationality. The purpose of educational supervision is to help teachers to better understand / realize the goals of education in schools, and the function of schools in achieving educational goals, to help teachers to be more aware and understand the needs and problems faced by students. The function of educational supervision consists of various activities that must be done, but in essence the activities include four things: (1) carrying out educational leadership, (2) conducting research, (3) conducting objective assessment, and (4) carry out appropriate services.

Abstrak:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru agar lebih mengerti/ menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, membantu guru-guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya. Fungsi supervisi pendidikan itu terdiri dari berbagai kegiatan yang harus dilakukan, namun pada pokoknya kegiatan itu mencakup empat hal, yaitu: (1) melaksanakan kepemimpinan pendidikan, (2) melaksanakan penelitian, (3) melaksanakan penilaian yang objektif, dan (4) melaksanakan pelayanan yang tepat.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem, maka apakah yang dimaksud dengan sistem itu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam mengubah masukan menjadi hasil yang diharapkan. Sedangkan pendekatan sistem adalah cara-cara berpikir dan bekerja yang menggunakan konsep-konsep teori sistem yang relevan dalam memecahkan masalah. Sistem pendidikan nasional adalah suatu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk men-

capai tujuan pendidikan nasional. Dalam menjaga mutu proses pengawasan pendidikan, diperlukan adanya control mutu (*quality control*) yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Supervisi menjadi bagian tersendiri dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. Supervisi pendidikan sebenarnya merupakan tindak lanjut dari supervisi kebijakan. Supervisi pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, dewasa ini telah dipelajari secara ilmiah. Lembaga

pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Di lingkungan lembaga pendidikan tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif. Oleh karena itu, dalam usaha penilaian, pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut sangat diperlukan penerapan supervisi dan disinilah fungsi supervisi dalam pendidikan.

II. PEMBAHASAN

A. Tujuan Supervisi Pendidikan

Seorang supervisor yang baik memang dituntut mengetahui secara jelas apa yang menjadi tujuan pekerjaannya, karena tanpa mengetahui apa yang menjadi tujuan pekerjaannya sulit baginya untuk mengukur keberhasilan apa yang dilakukannya. Misalnya, mengapa seorang supervisor, atau katakanlah seorang kepala sekolah mengizinkan secara tidak langsung guru di sekolahnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi? Apakah hanya tujuan untuk kenaikan pangkat atau untuk kepentingan karier? Mengapa kepala sekolah memeriksa satuan pelajaran sebelum guru masuk kelas? Mengapa guru perlu ditatar? Mengapa guru dianjurkan banyak membaca? Mengapa guru harus diobservasi? dan lain sebagainya. Walaupun suatu kegiatan tidak terlihat secara langsung kepada perbaikan pengajaran di kelas, namun tujuan supervisi pendidikan itu tetap tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan mata pelajaran, dan sampai pada tujuan setiap tatap muka. Oleh karena itu dikatakan tujuan supervisi pendidikan di sekolah adalah integral dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas berarti tujuan supervisi pendidikan di sekolah dapat diperinci menjadi: (a) tujuan umum,

yang meliputi tujuan pendidikan secara umum, dan tujuan pendidikan nasional, (b) tujuan khusus, atau tujuan operasional supervisi pendidikan di sekolah¹.

1. Tujuan Umum Supervisi Pendidikan di Sekolah

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan umum pendidikan, yaitu kedewasaan. Suatu proses supervisi diharuskan membantu guru agar dapat membantu anak mencapai kedewasaan, yaitu membuat anak didik sanggup mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab sendiri². Seorang guru harus dibantu untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang baik bagi murid, sehingga murid dapat berbuat sendiri dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Kepala sekolah harus berusaha membuat guru dapat menciptakan situasi dan kondisi itu, yaitu dengan supervisi.

Tujuan supervisi pendidikan, harus tidak terlepas dari arah tujuan pendidikan nasional. Seorang supervisor harus dapat membantu guru agar dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan nasional, yaitu: pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

¹ Ngalm Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1987, h. 20.

² *Ibid*, hal.25.

³ Baharuddin Hanaf, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT. Ciawijaya, 1983, hal.65.

Berdasarkan uraian di atas berarti tujuan supervisi sejalan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan umum maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian seorang supervisor memang harus seorang yang banyak pengetahuan dan pengalamannya dari orang yang disupervisinya, karena tujuan pendidikan di sekolah juga menyangkut tujuan pendidikan secara umum.

Seorang supervisor tidak bekerja dalam kekosongan, ia harus selalu jeli melihat jauh ke depan terhadap apa saja yang dilakukannya. Guru adalah ujung tombak sekolah dalam melaksanakan misinya dimana bila tombaknya bengkok tentu tujuan pendidikan akan meleset dari yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Khusus Supervisi Pendidikan di Sekolah

Tujuan khusus (operasional) supervisi pendidikan yang ingin dicapai melalui kegiatan nyata supervisi, adalah:

- a. Membantu guru agar lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
- c. Membantu guru mengadakan diagnose secara kritis, dan kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.
- d. Memperbesar kesadaran guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di muka kelas.
- f. Membantu guru untuk lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri.
- g. Memperkenalkan guru atau karyawan baru kepada situasi dan kondisi sekolah dan profesinya.

- h. Menghindarkan guru dari segala tuntutan yang di luar batas kemampuan dan kewenangannya, baik tuntutan dari dalam maupun dari luar sekolah.
- i. Membantu guru dalam menggunakan alat-alat pelajaran modern.
- j. Membantu guru dalam menilai kemajuan secara tepat.
- k. Membantu guru memanfaatkan sumber-sumber belajar dan pengalaman belajar murid⁴.

Hal yang perlu diketahui juga oleh guru adalah pengalaman belajar pada anak tidak bisa dipatahkan dengan teori belajar, tapi yang harus dilakukan guru adalah membimbing pengalaman belajar yang sudah ada.

a. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan sangat erat kaitannya. Keduanya dapat diibaratkan seperti mata rantai. Tujuan memberikan gambaran tentang apa yang harus dicapai, sedangkan fungsi menunjukkan apa yang harus dilakukan, sehingga untuk mengukur apakah tujuan telah dapat dicapai dengan baik dapat dilihat dari apakah semua yang harus dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, dengan kata lain: pencapaian tujuan supervisi tergantung dengan berfungsi tidaknya supervisi pendidikan itu di lapangan (di sekolah).

Tujuan yang ingin dicapai sangat kompleks, maka para ahli melihat fungsi supervisi dari berbagai pandangan yang beragam, yang masing-masing mempunyai alasan-alasan tersendiri. Ada yang melihatnya dari fungsi yang bersifat umum dan bersifat operasional atau yang lebih konkrit.

Menurut Franseth, dalam Sahertian, supervisi akan dapat memberikan bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki karenanya. Ayer, Fred E, menganggap fungsi supervisi untuk memelihara

⁴ Mohd.Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Jemmars, 1987, hal.29.

program yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. Lebih tegas lagi pendapat Burton dan Leo J. Brucker menyatakan bahwa fungsi utama supervisi modern menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar⁵.

Lebih lengkap dipaparkan berbagai fungsi supervisi yang dikemukakan beberapa orang penulis, yaitu:

- a. Menurut Rifai fungsi supervisi itu terdiri atas 7 (tujuh) fungsi, yaitu :
 - 1) Sebagai kepemimpinan.
 - 2) Sebagai inspeksi.
 - 3) Sebagai penelitian.
 - 4) Sebagai latihan dan bimbingan.
 - 5) Sebagai sumber dan pelayanan.
 - 6) Sebagai koordinasi.
 - 7) Sebagai evaluasi⁶.
- b. Menurut Ametembun, fungsi supervisi terdiri atas 4 (empat) macam, yaitu:
 - 1) Penelitian.
 - 2) Penilaian.
 - 3) Perbaikan.
 - 4) Peningkatan⁷.
- c. Menurut Sutisna, fungsi supervisi terdiri atas 4 (empat) macam, yaitu:
 - 1) Sebagai penggerak perubahan.
 - 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran.
 - 3) Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia.
 - 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif⁸.
- d. Menurut Pidarta, fungsi supervisi itu dapat dibagi (dibedakan) menjadi dua bagian besar, yaitu:
 - 1) Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.

- 2) Fungsi tambahan ialah membantu siswa dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat⁹.

Dari empat pendapat di atas, maka jelaslah bahwa fungsi supervisi pendidikan itu memang tidak sederhana, dan ini sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang juga tidak sederhana. Dengan demikian, seorang supervisor yang berorientasi pada tujuan, tidak ada pilihan lain kecuali memfungsikan diri sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas.

Fungsi supervisi pendidikan itu memang tidak sederhana, dan ini sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang juga tidak sederhana. Dengan demikian, seorang supervisor yang berorientasi pada tujuan, tidak ada pilihan lain kecuali memfungsikan diri sesuai dengan inti pokoknya supervisi.

Inti pokok dari supervisi pendidikan lebih menekankan pada beberapa aspek seperti:

a. Melaksanakan kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan merupakan inti dari segala kemampuan seorang supervisor, kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Ini berarti bahwa seorang supervisor harus benar-benar menguasai seluk beluk kepemimpinan, karena dengan demikian akan dapat membawa guru-guru kepada tujuan yang ingin dicapai¹⁰.

Kepemimpinan yang baik akan sangat membantu seorang supervisor seperti kepala sekolah, karena inti tugasnya sebagai seorang supervisor

⁵ A. Piet Sehertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987, hal.25.

⁶ *Ibid*, hal.75.

⁷ Ametembun. NA, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, IKIP Bandung, 1981.

⁸ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, Bandung Aksara, 1983, hal.89.

⁹ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Press, 1986, hal.67.

¹⁰ Mohd. Rifai, *Op.Cit*, hal.154.

adalah mempengaruhi guru-guru, yang apabila seorang supervisor tidak mempengaruhi guru-guru berarti ia akan gagal sebagai seorang supervisor, karena ia sudah kehilangan kepercayaan. Beberapa kenyataan di lapangan telah membuktikan, seperti yang diungkapkan Harahap bahwa diantara keengganan guru untuk di supervisi adalah:

- 1) Guru melihat bahwa supervisor kurang mampu.
- 2) Kepribadian supervisor kurang menarik.
- 3) Sikap supervisor yang otoriter. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bahwa banyak kepala sekolah yang kurang siap untuk menjadi supervisor. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan supervisory dari kepala sekolah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, yang akan menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan¹¹.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor hendaknya pandai “meneliti”, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, dan mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

b. Melaksanakan Penelitian.

Melaksanakan penelitian memang tugas yang tak gampang, tapi dalam perkembangan dunia sekarang ini tidak ada pilihan lain kalau seseorang menginginkan tugasnya dapat dilaksanakan dengan tepat, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah¹².

Melalui penelitian diharapkan seseorang supervisor mempunyai informasi yang benar-benar teruji, dan diharapkan ia dapat melakukan kegiatan supervisi secara tepat, karena

pada masa sekarang ini tidak ada bidang kegiatan yang dilakukan dalam suasana yang kosong, tanpa informasi atau hanya dengan kabar angin.

Ketepatan masalah yang dihadapi dengan pecahan yang diambil sangat terbantu dengan adanya penelitian, karena menurut Kerlinger¹³ bahwa penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis lewat hipotesis-hipotesis mengenai hubungan-hubungan fenomena-fenomena¹⁴.

Dengan demikian tugas seorang supervisor di sekolah memang tidak boleh jauh dari penelitian, baik itu melaksanakan atau menggunakan hasil-hasil penelitian, karena dengan demikian ia akan terbantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar secara tepat.

c. Melaksanakan Penelitian yang Obyektif.

Berbicara masalah penelitian yang objektif sebenarnya adalah masalah kejujuran, jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Apakah seorang supervisor dapat berlaku jujur mengatakan sesuatu yang benar? Jawabnya memang sulit, apalagi bagi bangsa Indonesia yang lebih banyak pertimbangan perasaan, menjaga hubungan baik dan sebagainya.

Suatu hasil penelitian, sebenarnya suatu penilaian yang telah teruji, namun apakah hasil itu hanya dipandang sebagai suatu ungkapan kewibawaan, jawabnya tergantung pada bagaimana cara orang menginterpretasinya. Artinya seorang supervisor yang baik harus dapat membaca hasil penelitian secara bijaksana, terutama kegiatan supervisi, karena supervisi pendidikan bukan hanya mencari kesalahan seseorang tetapi bagaimana memanfaatkan kesalahan

¹¹ Baharuddin Harahap, *Op.Cit*, hal.8.

¹² Hendra Soetopo, et.all, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1984, hal.4,

¹³ Kerlinger (1986 : 312)

¹⁴ Made Pidarta, *Op.Cit*, hal.87.

itu sebagai landasan berpijak untuk perbaikan.

d. Melaksanakan Pelayanan yang tepat.

Supervisor adalah jabatan fungsional, dengan demikian hubungan supervisor dengan supervisee harus bukan antara atasan dengan bawahan, tetapi seperti teman sejawat yang saling membutuhkan yang fungsi ini termasuk paling sulit dilaksanakan di sekolah, karena pelaksanaan supervisi selalu dikaitkan dengan penelitian administratif, seperti kemampuan, loyalitas, kedisiplinan dan sebagainya.

Fungsi pelayanan ini harus dapat memperlihatkan bahwa seorang supervisor adalah nara sumber bagi supervisee, baik itu sumber materi pelajaran, sumber metodologi, dan yang penting adalah sumber aspirasi.

Dengan demikian, kalau seorang supervisor yang guru dapat berbuat lebih banyak ia harus mempersiapkan diri menjadi orang yang matang, dan mempunyai waktu yang banyak untuk guru memanfaatkan dirinya sebagai nara sumber dalam arti yang sebenarnya.

e. Manfaat Supervisi Pendidikan

Kalau tujuan sudah dapat dicapai dengan baik berarti fungsi supervisee telah dilaksanakan dengan baik pula, dan pada akhirnya baru dapat memetik hasilnya, yaitu manfaat supervisi pendidikan. Atau dengan kata lain, manfaat supervisi pendidikan akan dapat dirasakan kalau supervisi pendidikan sudah berfungsi untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi hubungan antara fungsi, tujuan dan manfaat adalah ibarat hubungan mata rantai.

Menurut Harahap kegunaan supervisi pendidikan itu adalah:

- a. Dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan.
- b. Dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan.
- c. Dapat memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (yang diprioritaskan).
- d. Dapat mengetahui petugas-petugas, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah yang perlu di tatar.
- e. Dapat mengetahui petugas yang perlu diganti.
- f. Dapat mengetahui buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.
- g. Dapat mengetahui kelemahan kurikulum.
- h. Dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, dan
- i. Dapat mempertahankan sesuatu yang sudah baik¹⁵.

Memetik manfaat akhir dari proses supervisi seperti yang disebutkan adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia, seperti untuk melakukan mutasi, demosi, apalagi pemecatan-pemecatan petugas-petugas sekolah yang tidak becus. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperhatikan perbedaan masing-masing sekolah, dan yang membuat sebuah standard keberhasilan sulit diukur secara merata, yang kalau dilaksanakan akan menimbulkan frustrasi pada pelaksana-pelaksana di lapangan. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan, walaupun hanya sampai pada batas yang sangat bersahaja.

¹⁵Baharuddin Harahap, *Op.Cit*, Hal.7.

III. PENUTUP

Dari beberapa pembahasan tentang model-model pembelajaran inovatif di atas maka kami berkesimpulan bahwa:

1. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah kedewasaan sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru agar lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, membantu guru-guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
3. Fungsi supervisi pendidikan itu terdiri dari berbagai kegiatan yang harus dilakukan, namun pada pokoknya kegiatan itu mencakup empat hal, yaitu: (1) melaksanakan kepemimpinan pendidikan, (2) melaksanakan penelitian, (3) melaksanakan penilaian yang objektif, dan (4) melaksanakan pelayanan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembum, N. A., 1981, *Guru dalam Administrasi Sekolah*, Bandung: IKIP Bandung.
- Harahap, Baharuddin, 1983, *Supervisi Pendidikan*, PT. Ciawijaya, Jakarta.
- Poerwanto, Ngalim, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta.
- Pidarta, Made, 1986, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Press, tanpa tempat penerbit.
- Rifai, Mohd., 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jemmars, Bandung.
- Sudjana, Nana dkk., 2006, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan.
- Sehertian, A. Piet., 1987, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sutisna, Oteng, 1983, *Administrasi Pendidikan*, Aksara, Bandung.
- Soetopo, Hendiyat, Westy, Sumartono, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.